Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581 Vol 1 No 1, Juli 2016

Susunan Redaksi

Penanggungjawab
Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor
Sulistya Dewi Wahyuningsih

Sekretaris Editor
Yuyung Rizka Aneswari

Dewan Editor
Siti Sunrowiyati
Retno Murnisari

Manajemen
Hanif Yusuf Seputro
Regi Sura Esa Pratama
Sura Klaudia

Alamat Redaksi:
Jurnal PETA
Program Studi Akuntansi
STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar
Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788
Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581 Vol 1 No 1, Juli 2016

Daftar Isi

Mochamad Fitroh, Iwan Setya Putra
Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Penetapan Jumlah Anggaran Tahun Berikutnya 1-19

Pratikto Aji Prabowo
Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei 20-39

Yuyus Dwi Kusuma Wardana
Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Pembelian Barang Dagangan..... 40-53

Aminatul Farihah, Retno Murni Sari
Analisis *Activity – Based Costing System* dalam Menentukan Harga Jual Produk 54-72

Nofena Eka Bela, Yudhanta Sambharakreshna
Peranan Audit Operasional terhadap Kegiatan Penjualan 73-82

M. Avifan Rusli
Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan..... 83-103

Cicilia Andika
Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan 104-121

Jurnal PETA *e-ISSN 2528-2581*
Vol. 1 No. 1, Juli 2016
Hal 20-39

PERANAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BEI

Pratikto Aji Prabowo
STIE Kesuma Negara Blitar, Jl. Mastrip No. 59 Kota Blitar

Abstrak. Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang secara teoritis disebut *Return On Equity* (*ROE*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI memiliki laba yang rendah dengan angka profitabilitas yang buruk dan menganalisis struktur modal yang optimal agar profitabilitas perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI bisa optimal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang memiliki rasio struktur modal dengan hasil perbandingan negatif adalah struktur modal pada perusahaan yang mengalami kerugian. Sedangkan struktur modal dengan hasil perbandingan positif adalah struktur modal pada perusahaan yang mengalami laba. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE), serta sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : ekuitas, hutang, profitabilitas

Abstract. *The Role of Capital Structure on Profitability in Textile Companies Listed on BEI. Capital structure is one of the important decisions of financial managers in improving the profitability of the company. Profitability is the level of a company's ability to generate profits, theoretically called Return On Equity (ROE). The purpose of this study is to determine the causes of textile companies listed on the BEI have a low profit with a poor profitability and analyze the optimal capital structure for profitability of textile companies listed on the BEI can be optimal. The type of research used in this study is quantitative. The results showed that firms that have a ratio of capital structure with the result of negative comparison is the capital structure in companies that suffered losses. While the capital structure with the result of a positive comparison is the capital structure in companies that experience profit. This research is expected to provide additional knowledge for readers about the effect of Debt to Equity Ratio (DER) to profitability (ROE), as well as additional reference for further research.*

Keywords: Equity, Debt, Profitability

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). Pada prinsipnya, dalam pemenuhan kebutuhan dana biasanya perusahaan cenderung memilih menggunakan modal sendiri *(intern)* sebagai modal permanen ketimbang modal asing *(ekstern)* yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory,* perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti utang, dan yang terkahir penerbitan ekuitas baru. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efesien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dimana, kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur kekayaan dan struktur keuangan. Untuk mengetahui laba perusahaan, alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan adalah teknik rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dipakai adalah analisis Profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan Profitabilitas yang yang berhubungan secara teoritis disebut *Return On Equity* (ROE). Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Nurhasanah (2010), "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", dengan menggunakan variabel: Struktur Modal dan Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya maka dapat diuraikan beberapa simpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji simultan *(f-test)* disimpulkan bahwa variabel struktur modal berupa DAR *(Debt to Assets Ratio)* dan DER *(Debt to Equity Ratio)* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE *(Return on Equity)* sebab nilai sig. uji-f > taraf nyata (10%). Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) disimpulkan bahwa: a.) DAR *(Debt to Assets Ratio)* yaitu rasio utang yang digunakan sebagai dana untuk membeli aset perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan berupa ROE (H0 diterima). b.) DER *(Debt to Equity*

Ratio) yaitu rasio utang yang digunakan sebagai penambah ekuitas perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (H0 diterima).

Wijayanto Agung Nugroho (2011), "Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan *(Growth)* Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011". Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dengan total sampel sebanyak 25 perusahaan. Hasil analisis data membuktikan bahwa: (1) profitabilitas *(profitability)* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, (2) tingkat pertumbuhan *(growth)* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, (3) profitabilitas *(profitability)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) tingkat pertumbuhan *(growth)* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rifna Nurcahayani (2013), meneliti tentang "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Analisis ini menggunakan variabel independen struktur modal. Variabel independen diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Assets* (CR). Variabel dependennya adalah profitabilitas, yang dihitung menggunakan ROE. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 267 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Current Assets* (CR) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bura Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

Perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), sebagian besar memiliki perolehan laba yang buruk dan tingkat profitabilitas (ROE) yang menunjukkan angka negatif. Struktur modal perusahaan-perusahaan tekstil

mengalami fluktuasi. Padahal, perusahaan yang baik cenderung memiliki jumlah ekuitas atau modal sendiri jauh lebih besar dari pada hutang. Hal ini terjadi karena kebijakan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Begitu pula dalam menentukan struktur modal. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan, akan tetapi seharusnya perusahaan mampu menentukan proporsi struktur modal yang optimal yang dapat meminimumkan biaya dan memaksimumkan *return* yang diterima. Hal ini dapat menjadi salah satu poin bagi kinerja perusahaan yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **"Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI".**

Berdasarkan Fenomena yang telah diuraikan mengenai Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apa penyebab perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI memiliki laba yang buruk dengan angka profitabilitas yang buruk?
2. Bagaimana struktur modal yang optimal agar profitabilitas perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI bisa optimal?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan struktur modal *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan-perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI. Selain itu untuk mengetahui variabel struktur modal mana yang memiliki pengaruh dominan pada perusahaan-perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI periode (2010-2014).

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang struktur modal.

TELAAH LITERATUR

Struktur Keuangan

Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivanya. Aktiva perusahaan didanai oleh utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal pemegang saham sehingga seluruh sisi kanan dari neraca (pasiva) memperlihatkan struktur keuangan (Sawir, 2005:10). Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan atau modal suatu perusahaan yang akan digunakan oleh perusahaan, pada akhirnya berarti menentukan berapa banyak utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivanya.

Modal

Definisi modal menurut Munawir adalah: modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan

yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya (Munawir, 2004:19). Perusahaan memerlukan modal untuk kegiatan operasi usahanya. Menurut Atmaja (2002:115), modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan kegiatan operasi perusahaan. Modal dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing.

Modal sendiri (ekuitas) adalah modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan/pemegang saham yang tetap berada dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Sundjaja, 2003:284). Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri yang terdapat di perusahaan terdiri dari: saham (sumber ekstern), cadangan (sumber intern), dan keuntungan (sumber intern). Modal asing (utang) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan. Dalam penggolongan utang, modal asing dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek (kredit rekening koran, kredit wesel) dan utang jangka panjang (leasing, obligasi, dan hipotek).

Menurut Ingram (2005:135), *"working capital is the difference between current assets and current liabilities"* atau modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Menurut Jumingan (2006:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*), dimana merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
b. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Moeljadi, 2006:52). Perhitungan struktur modal tersebut menggambarkan kemampuan

modal perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang. Semakin tinggi nilai struktur modal, maka risiko perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang juga semakin tinggi. Bauran modal yang efisien dapat menekan biaya modal dan menaikkan nilai perusahaan. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari utang pada umumnya didasarkan pada pertimbangan karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan utang tersebut. Struktur modal dikatakan optimal jika mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menekan biaya modal.

Perusahaan pada umum hanya berpedoman pada banyak sedikitnya utang berbanding dengan keuntungan dari menggunakan utang tersebut. Tingkat pengembalian dan risiko yang ditanggung pemegang saham juga masuk dalam kajian menentukan struktur modal perusahaan. Tingkat utang yang tinggi membuat semakin besar bunga utang yang akan dibayarkan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan juga tinggi. Menurut Atmaja (2002:259), semakin besar penggunaan utang, maka akan semakin besar keuntungan dari penggunaan utang tetapi *present value* (PV) biaya kebangkrutan dan PV biaya ke-agenan juga meningkat. Biaya kebangkrutan adalah biaya yang muncul ketika perusahaan mengalami kebangkrutan dimana perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk likuidasi, menjual aset dibawah harga pasar, dan biaya administrasi lainnya. Biaya keagenan timbul karena perusahaan menggunakan utang sehingga terjadi konflik antara pemegang saham dengan pemegang utang (kreditor).

Jadi menurut Atmaja (2002:259), biaya keagenan terdiri dari biaya kehilangan kebebasan perusahaan dalam mengambil keputusan, dan biaya dalam memonitor perusahaan. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan pada titik tertentu, setelah itu nilai perusahaan akan mengalami penurunan karena penghematan pajak dari utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Irawati (2006:15), menyatakan bahwa "Struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya (dalam satuan uang) dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagaimana tergambar dalam neraca sebelah pasiva pada periode tertentu".

Weston and Copeland dalam Dennis (2009:15), menyatakan bahwa "Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivanya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham". Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sartono (2006: 295), "Struktur

modal adalah pembiayaan permanen perusahaan yang terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, tetapi tidak termasuk semua kredit jangka pendek".

Selanjutnya Hampton (2007:33) berpendapat "*Capital structure is the composition of debt and equity securitas that comprise a firm financing of its assets*". Struktur modal sebagai cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritasnya. Bila suatu perusahaan dalam pemenuhan dana dari sumber ekstern lebih mengutamakan pada hutang saja maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan resiko finansialnya pun makin besar. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mendasarkan pada saham saja biayanya akan sangat mahal, biaya penggunaan dari saham baru adalah yang paling mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antar kedua sumber dana tersebut.

Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*Trade off*) antara risiko dan tingkat pengembalian. Semakin tinggi risiko cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut, karena itu struktur modal yang optimum harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham, Brigham dan Houston (2007:5).

Bila didasarkan pada besar kecilnya biaya penggunaan modal, maka struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Seperti dikemukakan oleh Weston dan Copeland (2005:19), "Jika terdapat struktur modal yang optimal untuk suatu perusahaan, hal itu akan meminimalkan biaya kesepatan modal dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham". Sartono (2006:302) berpendapat bahwa, "struktur modal yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum. Struktur modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$StrukturModal = \frac{Debet}{Kredit} x100\%$$

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt)* dengan modal sendiri *(Equity)* yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivanya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya.

Pecking Order Theory Dan Struktur Modal

Pecking order theory dikembangkan oleh Myers dan Nicolas dalam Hanafi (2008:178). Teori ini menyatakan bahwa

perusahaan memprioritaskan sumber-sumber pendanaan (dari pembiayaan internal untuk ekuitas) sesuai dengan prinsip usaha minimal, atau paling tidak resistensi, memilih untuk meningkatkan ekuitas sebagai pembiayaan terakhir. Secara singkat teori ini menyatakan bahwa: (a) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan), (b) Apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal.

Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu "membuka diri lagi" dari sorotan pemodal luar akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada penerbitan saham baru karena dua alasan. Pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Suad Husnan,1996), hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal, dan membuat harga saham akan turun.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Salah satu fungsi manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana untuk pembelanjaan perusahaan. Di dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan dua pilihan sumber pembelanjaan, menggunakan dana yang bersumber dari utang atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Tingkat Bunga
   Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.
2) Stabilitas Pendapatan
   Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal masing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat

membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk. (Irawati, 2006:203)

Pengukuran Struktur Modal

Tugas utama para manajer keuangan secara garis besar menyangkut keputusan investasi, keputusan pemenuhan dana atau keputusan pembiayaan dan keputusan deviden. Seorang manajer keuangan harus mampu menterjemahkan tujuan strategis dalam tujuan jangka pendek dan harus mampu mengambil ketiga putusan tersebut secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan tugasnya dalam keputusan pemenuhan kebutuhan dana tersebut manajer keuangan dihadapkan pada suatu kebijakan dari mana modal yang digunakan oleh perusahaan, apakah modal sendiri, modal asing atau keduanya. Untuk itu, manajer keuangan perlu membuat pertimbangan antara besamya modal asing dan modal sendiri dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Adapun variabel-variabel tersebut dapat disimpulkan, yaitu; struktur aktiva, tingkat penjualan, *operating leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengawasan dan pengendalian, sikap manajemen, tujuan perusahaan, batas kredit, kondisi pasar modal, besarnya suatu perusahaan, tingkat inflasi, dan tingkat leverage perusahaan dalam suatu industri. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa struktur modal yang terdiri dari struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, hal ini dilakukan karena terbatasnya data yang tersedia.

Menurut Sartono (2001:98), salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yangberkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *return on investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif.

Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Menurut Husnan (2009:135), ROI memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan ROI sebagai berikut:

1.) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2.) Analisis ROI dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.
3.) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan dalam antrian untuk membandingkan efisiensi antar bagian.
4.) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* (sistem biaya produksi) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
5.) Analisis ROI dapat digunakan untuk keperluan perencanaan antara lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Meskipun ROI memiliki kelebihan, namun ROI juga memiliki kelemahan. Kelemahan ROI adalah sebagai berikut:

1.) Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain karena perbedaan praktek akuntansi antar perusahaan.
2.) Analisa *Return On Investment* (ROI) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam prakteknya, rasio ini dihitung dengan dua cara, yaitu: pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Kelompok rasio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para analis menggunakan keduanya. Analisa ini terdiri dari:

a) *Debt to Equity Ratio,* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.
b) *Times Interest Earned,* yang ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana

pendapatan perusahaan boleh turun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga atau beban bunga yang harus ditutup pada akhir tahun.

c) *Debt Service Coverage,* adalah kewajiban financial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*Leasing).* Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menetukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Menurut Weston dan Brigham (2006:77), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Jika laba ditahan besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian utang.

Ukuran kesuksesan dalam pencapaian alasan ini adalah dengan melihat besarnya angka *Return on Equity* yang ada. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Menurut Hanafi (2008:177), keuntungan yang diperoleh perusahaan, pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen. Baru kemudian (jika ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Menurut Michelle dan Megawati (2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Prastowo (2008:131), menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahaan potensial sumber daya ekonomi yang memungkinkan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifikasi perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Harahap (2004:149), menyatakan bahwa "rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya". Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Hubungan Struktur Modal Dengan Profitabilitas

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi (*profitable*) akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi. Tingkat utang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin rendah. Jadi tingkat utang dan tingkat profitabilitas, yang sama-sama diukur dengan aktiva, dianggap berhubungan negatif.

Struktur modal (*capital structure*) adalah merupakan perbandingan atau imbangan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Berapa besar prosentase yang diberikan oleh perusahaan dalam membiayai hutangnya akan mempengaruhi besar kecilnya *financial leverage* pada perusahaan. Hutang yang semakin besar akan menambah biaya modal atau (*cost of capital*). Apabila hutang ini dapat dikurangi juga akan mampu menghemat biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Kebutuhan dana perusahaan dari modal sendiri berasal dari modal saham dan laba ditahan. Pendanaan yang berasal dari luar, yaitu berasal dari hutang (*debt financing*). Kebutuhan dana yang mampu dibiayai oleh modal saham atau laba ditahan akan menghemat biaya dan belum tentu dapat menghemat pajak bagi perusahaan, karena bunga yang dibayarkan oleh perusahaan justru akan mengurangi laba perusahaan yang pada akhirnya mampu mengurangi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dari pada modal sendiri, maka pajak yang

dibayarkan akan semakin meningkat, hal ini disebabkan karena laba perusahaan akan meningkat seiring dengan pembayaran bunga yang lebih kecil. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Kombinasi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dengan perbandingan yang seimbang, akan mampu menghasilkan penghematan biaya dan penghematan pajak bagi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan penulis untuk membantu menjawab permasalahan yang dikemukakan. Variabel-variabel tersebut memerlukan penjelasan untuk menghindari perbedaan pengertian dan penafsiran yang diberikan oleh pembaca. Adapun variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Struktur Modal (X)

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivanya.

b) Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka sebagai sumber data dan analisa data. Penelitian ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian dan analisia data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas pada semua perusahaan tesktil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap

profitabilitas perusahaan. Dalam menentukan sampel dengan tujuan tertentu, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Agar perusahaan tekstil tersebut dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini syaratnya adalah emiten perusahaan tekstil yang listing di BEI yang laporan keuangannya lengkap dan tidak bersaldo laba rugi negatif selama periode penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumentasi atau arsip, yaitu dilakukan dengan meneliti dan memperlajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian atau biasa disebut dengan penelitian pustaka, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah, dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* karena data penelitian tersebut berupa data rentetan waktu, yaitu data dan rasio keuangan (*financial data and rations)* yang termuat dalam *idx fact book* dan *Indonesian Capital Market Directory* (*ICMD*) periode 2010-2014, data tanggal publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari situs BEI .

Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul diolah, kemudian selanjutnya data hasil pengolahan tersebut harus dianalisis supaya data tersebut menjadi data yang akurat. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Menyusun kembali data yang telah diperoleh ke dalam tabel dan menyajikannya.
b. Analisis rasio terhadap struktur modal perusahaan-perusahaan pada sektor yang diteliti dengan terlebih dahulu menghitung analisis rasio struktur modal.
c. DAR (*Debt to Assets Ratio*)
d. DER (*Debt to Equity Ratio*)
e. Rasio Profitabilitas (ROE)
f. Struktur modal
   Pengambilan keputusan struktur modal, struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang "Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI" dilakukan selama 6 bulan di Bursa Efek Indonesia.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Data Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia

Visi perusahaan: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi perusahaan menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi

biaya serta penerapan *good governance. Core values: Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence. Competencies: Building Trust, Integrity, Strive for Excellence, Customer Focus.*

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya.

Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia

Data yang diperoleh penulis dari laporan kwartal kedua bulan Agustus 2015 dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 518 perusahaan. Dan sebanyak 17 perusahaan termasuk pada perusahaan tekstil, data perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perusahaan Tekstil di BEI 2015

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	Argo Pantes Tbk.
3	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
5	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk.
6	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.
7	PBRX	Pan Brothers Tbk.
8	POLY	Asia Pasifik Fibers Tbk.
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
10	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
11	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
12	STAR	Star Petrochem Tbk.
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
14	TRIS	Trisula International Tbk.
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
16	UNTX	Unitex Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
17	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.

Sumber data : BEI 2015

Analisis Data

Analisis DER

Debt to equity ratio adalah rasio untuk mengetahui besarnya hutang dibandingkan dengan modal yang tertanam pada perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio negatif dan mempunyai data yang tidak lengkap sebanyak 9 (sembilan) perusahaan yaitu perusahaan dengan kode ARGO, ERTX, MYTX, POLY, RICY, SRIL, STAR, TRIS dan UNTX, sedangkan yang lain mempunyai data lengkap dan rasio positif yaitu sebanyak 8 (delapan) perusahaan tekstil. Perusahaan dengan rasio positif adalah disebabkan *equity* yang positif atau laba perusahaan. Saldo hutang perusahaan tetap dalam kondisi positif, sehingga perbandingan dengan pembilang positif dan penyebut posisitf akan menghasilkan rasio positif.

Perusahaan dengan rasio negatif adalah disebabkan karena *equity* yang negatif atau laba perusahaan yang negatif atau rugi. Saldo hutang perusahaan tetap dalam kondisi positif, sehingga perbandingan dengan pembilang positif dan penyebut negatif akan menghasilkan rasio negatif.

Analisis Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dengan modal perusahaan. Perbandingan tersebut dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap terdapat sebanyak 4 (empat) perusahaan yaitu perusahaan dengan kode RICY, SRIL, STAR dan TRIS, sedangkan yang lain mempunyai mempunyai data lengkap yaitu sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan tekstil.

Perusahaan perlu mengusahakan tercapainya keseimbangan yang optimal dalam menggunakan sumber dana atau dalam menentukan struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saharn biasa, atau bisa dikatakan bahwa struktur modal adalah merupakan perbandingan seluruh hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Perbandingan tersebut akan memicu biaya modal, seperti: kombinasi 30% : 70% artinya 30% total hutang dan 70% total modal.

Perusahaan mempunyai kebijakan sendiri dalam menentukan perbandingan atau

struktur modalnya, semakin banyak hutang yang digunakan, maka akan semakin banyak pula yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain. Oleh karena itu perusahaan akan menentukan perbandingan struktur modal yang optimal demi pancapaian efisiensi biayanya. Struktur modal dengan hasil perbandingan negatif adalah struktur modal pada perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini disebabkan kerugian akan mengurangi modal perusahaan.

Perusahaan-perusahaan dengan hutang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan ekuitas menyebabkan turunnya laba perusahaan. Sebab-sebab struktur modal negatif adalah:

a. Terjadinya *total revenue* yang meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan turunnya *cost of revenue* (*total revenue* lebih kecil daripada *cost of revenue*) sehingga menyebabkan *gross profit* negatif (rugi).
b. Terjadinya kerugian pada perusahaan dengan ruginya perusahaan akan mengurangi jumlah modal atau *equity* perusahaan.

Struktur modal dengan hasil perbandingan positif adalah struktur modal pada perusahaan yang mengalami laba, hal ini disebabkan laba akan menambah modal perusahaan. Pada perusahaan tekstil dengan tingkat laba atau struktur modal positif.

Analisis Profitabilitas

Return on equity adalah perbandingan dari laba bersih yang diperoleh dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan berapa tingkat jumlah laba yang diperoleh, rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio ROE negatif dan data tidak lengkap terdapat sebanyak 15 perusahaan, yaitu perusahaan dengan kode ADMG, ARGO, CNTX, ERTX, HDTX, MYTX, POLY, RICY, SRIL, SSTM, STAR, TFCO, TRIS, UNTX dan ESTI, sedangkan yang lain mempunyai data lengkap yaitu sebanyak 2 perusahaan tekstil. Berdasarkan rasio *return on equity* dapat diketahui bahwa perusahaan dengan saldo negatif berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian dan perusahaan dengan data tidak lengkap dianggap tidak sesuai dan bukan merupakan sampel pada obyek penelitian ini.

Pembahasan

1. Penyebab perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI memiliki laba yang buruk dengan angka profitabilitas yang buruk, yaitu:
   a. Tingkat penjualan
      Tingkat penjualan yang rendah mengakibatkan perusahaan mempunyai perputaran persediaan dan perputaran penjualan yang rendah, kemampuan untuk menghasilkan laba juga mengalami penurunan apabila perusahaan mempunyai tingkat

penjualan yang rendah. Biaya penjualan yang relatif tetap namun penjualan semakin turun memicu kenaikan ongkos dan apabila kenaikan ongkos ini lebih besar daripada penjualan, maka perusahaan mengalami kerugian.

b. Profitabilitas
Laba kotor yang rendah disertai dengan biaya yang lebih besar, maka akan menyebabkan kerugian. Seharusnya perusahaan mengadakan penghematan dalam segala hal sehingga perusahaan mampu menekan ongkos, yang dapat meningkatkan profit perusahaan.

c. Pajak
Pajak adalah bagian yang tidak lepas dari besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai hutang lebih besar daripada modal, maka bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akan mengurangi pendapatan sebelum pajak, sehingga dengan meningkatnya hutang perusahaan mampu mengurangi pembayaran pajak perusahaan.

d. Tingkat inflasi
Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang dalam waktu yang cukup lama. Kenaikan harga barang ini apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan perseorangan, maka masyarakat akan memiliki daya beli yang rendah. Skala prioritas yang dilakukan masyarakat akan menurunkan jumlah barang yang dibeli, dengan demikian inflasi juga penurunan penjualan yang pada tahap berikutnya juga dapat menurunkan profit perusahaan.

2. Struktur modal yang optimal agar profitabilitas perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI bisa optimal.

Perbandingan struktur modal dengan menekan biaya modal atau *financial leverage* dalam hal ini adalah bunga yang ditimbulkan karena perusahaan mempunyai hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, dimana perbandingannya lebih besar daripada modal yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya untuk meminjam uang tersebut dalam batas-batas tertentu belum mengganggu profit perusahaan, akan tetapi apabila biaya tersebut sudah terlalu tinggi dan sudah mengurangi profit dan bahkan menuju ke rugi, maka perusahaan harus mempertimbangkan kembali struktur modalnya agar dapat menekan biaya modal perusahaan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan

menggunakan hutang yang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana melalui laba ditahan. Disamping itu, perusahaan juga sedikit membayar bunga atau biaya modal lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi relatif menggunakan hutang yang lebih kecil, karena perusahaan mampu mengunakan dana yang cukup melalui laba ditahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perusahaan dengan hasil perbandingan rasio struktur modal negatif adalah struktur modal pada perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini disebabkan kerugian akan mengurangi modal perusahaan. Struktur modal dengan hasil perbandingan positif adalah struktur modal pada perusahaan yang mengalami laba, hal ini disebabkan laba akan menambah modal perusahaan.
2. Perusahaan-perusahaan dengan hutang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan ekuitas, menyebabkan turunnya laba perusahaan. Sebab-sebab struktur modal negatif adalah : (a) Terjadinya *total revenue* yang meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan turunnya *cost of revenue* (*total revenue* lebih kecil daripada *cost of revenue*) sehingga menyebabkan *gross profit* negatif (rugi); (b) Terjadinya kerugian pada perusahaan akan mengurangi jumlah modal atau *equity* perusahaan.
3. Perusahaan dengan struktur modal positif adalah perusahaan yang mencapai keseimbangan yang optimal dalam menggunakan sumber dana atau dalam menentukan struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, atau bisa dikatakan bahwa struktur modal adalah merupakan perbandingan seluruh hutang perusahaan dengan modal perusahaan.

Saran

1. Perusahaan harus lebih mempertimbangkan keseimbangan antara pembentukan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan prinsip bahwa hutang tidak boleh melebihi ekuitas atau modal saham yang diterbitkan oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan mampu mendapatkan rasio struktur modal yang positif.
2. Perusahaan harus dapat mengendalikan hutang melalui modal kerja atau tingkat likuiditas perusahaan, yaitu diusahakan tingkat likuiditas yang cukup tinggi untuk menjaga biaya bunga yang berlebih atau *cost of capital.*

DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, Mamduh M, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Makasar.

Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *"Analisis kritis atas laporan keuangan"*. Edisi pertama, PT.Rajagrafindo, Jakarta.

Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat,* Liberty, Yogyakarta.

Nugroho, Wijayanto Agung, 2011*, Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011)* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya malang

Nurcahyani, Rifna, 2014*, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012),* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang

Nurhasanah, 2010, *Pengaruh struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Purwitasari, Elisa, 2013, *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011),* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Sari, Devi Verena, 2013, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010,* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Stein, Edith Theresa, 2012, *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2010),* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar

Sugiyono, 2009*, Metode Penelitian Bisnis. Bandung*: Pustaka.